

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan kerangka kerja yang memiliki beberapa aspek konsep, metode, dan aturan-aturan dalam penelitian. Paradigma penelitian merupakan suatu pandangan mengenai keseluruhan konsep, baik proses, format, serta hasil penelitian (Muslim, 2015).

Paradigma pada penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme*. *Post-positivism* merupakan pemikiran yang berbeda dari kebenaran *positivism* yang sebagai reaksi terhadap *positivism*. Menurut pandangan paradigma *post-positivisme*, kebenaran tidak hanya satu tetapi bersifat lebih kompleks sehingga kebenaran tidak dapat diikat hanya dengan satu teori.

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* karena dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena sosial yang terjadi dan data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan informan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan sifat penelitian yaitu deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berguna untuk memahami suatu fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan dan menjelaskan melalui gambaran yang kompleks dan dapat disajikan lewat kata-kata, melaporkan secara terperinci informasi yang didapatkan dari informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Fadli, 2021).

Penelitian dengan sifat deskriptif merupakan suatu strategi penelitian yang menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu atau kelompok dan menceritakannya. Informasi yang didapatkan akan diceritakan kembali dalam kronologi deskriptif (Rusandi & Rusli, 2021). Selain itu, penelitian bersifat deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kasus. Studi kasus merupakan kata dalam bahasa Inggris yaitu “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Studi Kasus adalah gabungan dari dua kata, yaitu kata “Kasus” yang artinya kasus, kajian, dan peristiwa sedangkan kata “Studi” sangat kompleks dan luas. Studi kasus merupakan metode penelitian untuk menggali informasi atau fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan, serta mengumpulkan data informasi secara rinci dan mendalam (Assyakurrohim et al., 2023).

Dalam pengumpulan data pada penelitian studi kasus diperlukannya sumber informasi yang relevan dengan topik yang akan berguna untuk membangun gambaran dan menginterpretasikan kasus secara mendalam. Menurut Yin (2009) terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus, antara lain (Ridlo, 2023):

1. Dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, dan artikel.
2. Rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dan lainnya.
3. Wawancara.
4. Observasi langsung.
5. Observasi partisipan.
6. Perangkat fisik atau kultural seperti peralatan teknologi, alat atau instrument, dan pekerjaan seni.

Sedangkan menurut Creswell (2018), menjabarkan bahwa pengumpulan data dalam penelitian studi kasus mengandung empat tipe, yaitu (Ridlo, 2023):

1. Observasi langsung dan observasi partisipan.
2. Wawancara terbuka dengan menggunakan catatan atau wawancara terstruktur dengan menyampaikan rumusan pertanyaan.

3. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan sebagai bukti dari kasus yang diteliti.
4. Materi audio-visual, data dari video, foto, dan lainnya.

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)

Informan merupakan seseorang yang memiliki informasi dan menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan *Key Informan* merupakan seseorang yang paling dapat menguatkan sumber data dalam penelitian (Kompas.com, 2023).

Data untuk penelitian ini berasal dari jawaban para informan atau narasumber yang telah melakukan wawancara secara mendalam. Menurut Bungin (2011), menyatakan bahwa informan merupakan subjek penelitian yang memiliki data penelitian, pengetahuan yang luas dan mendalam sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian.

Informan dalam penelitian dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

- a. **Informan Kunci**, merupakan peran paling penting dalam proses pengumpulan data dan verifikasi data.
- b. **Informan Utama**, merupakan peran yang memberikan penjelasan terkait topik penelitian yang tidak berfungsi dalam verifikasi data.
- c. **Informan Pendukung (Tambahan)**, merupakan peran yang dibutuhkan dalam penelitian untuk tambahan data.

Terdapat beberapa informan yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Berikut beberapa kriteria untuk *key informan* yang telah ditetapkan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Memegang tanggung jawab penuh atas rencana dan eksekusi serta berperan dalam pengambilan keputusan dari adanya strategi komunikasi pemasaran.
2. Bertugas dalam membuat *business plan* untuk tahun depan.
3. Merencanakan bersama tim dalam membuat strategi komunikasi pemasaran.

4. Mengkoordinasikan dan memimpin proses perencanaan, *content planning*, dan eksekusi dari strategi komunikasi pemasaran.
5. Memiliki pengalaman kerja pada bidang *Marketing Communication* minimal 1-2 tahun.
6. Memiliki pengetahuan yang baik dan dalam pada bidang *Marketing Communication*.

Sesuai dengan kriteria tersebut, maka *key informan* pada penelitian ini adalah General Manager Marketing dan Marketing Communication Head Section.

Selain itu, terdapat informan yang dijadikan sebagai informan pendukung/tambahan dalam penelitian ini yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman kerja atau magang dalam bidang *Marketing Communication* minimal 3 bulan.
2. Memiliki pengetahuan dalam bidang *Marketing Communication*.
3. Diberikan keleluasaan dan kesempatan untuk terjun langsung dalam menerapkan strategi komunikasi pemasaran atau *Marketing Communication*.
4. Ikut serta dan bertanggung jawab dalam proses *pre-event*, *event*, dan *post event*.
5. Dapat berkomunikasi dengan baik antar tim.

Sesuai dengan kriteria tersebut, maka informan pendukung/tambahan dalam penelitian ini adalah Intern Marketing Communication & Event.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu:

1. Observasi,

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca Indera sebagai alat bantu utama (Morissan, 2012).

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau proses interaksi yang terjadi secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung (Manzilati, 2017). Menurut Kriyantono (2018), menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan informan atau narasumber.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumentasi melampirkan sekumpulan berkas berupa catatan, transkrip, notulen, foto, video, agenda, buku, dan lainnya yang digunakan sebagai landasan dasar dan alat utama bagi penelitian di lapangan.

Kata “Dokumen” memiliki arti “barang tertulis” metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis tentang seseorang atau individu, atau kejadian dalam situasi sosial (Yusuf, 2014).

3.6 Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data pada penelitian ini menekankan pada Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Laporan penelitian dapat dikatakan valid apabila mendapatkan ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian Kualitatif untuk menguji keabsahan data dapat digunakan beberapa uji, yaitu: Uji Kredibilitas, Uji Transferabilitas, Uji Depenabilitas, dan Uji Konfirmabilitas.

Menurut Wijaya (2020), pengujian keabsahan data pada penelitian Kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa uji, antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas dilakukan dengan proses pengamatan yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas suatu data. Adanya perpanjangan proses pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang akan kembali terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi, dan melangsungkan wawancara dengan narasumber atau sumber data yang

sudah pernah ditemui maupun baru sehingga informasi yang didapatkan akan lebih mendalam dan dipastikan kembali kebenarannya. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan wawancara dengan triangulasi sumber yaitu memperoleh data dari berbagai sumber.

2. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian dengan menggunakan Uji Transferabilitas akan memberikan uraian penelitian secara jelas dan terperinci. Dalam menyusun sebuah laporan, informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi harus diuraikan dengan rinci, jelas, transparent, dan dapat dipercaya agar pembaca dapat memperoleh kejelasan dari hasil penelitian tersebut.

3. Uji Depenabilitas

Uji Depenabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui jejak aktivitas di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Uji ini akan dilakukan dengan cara pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas proses penelitian, dari menentukan fokus penelitian, hasil penelitian, hingga kesimpulan.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji Konfirmabilitas dinilai melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uji Konfirmabilitas hampir sama dengan Uji Depenabilitas dan dapat dilakukan secara bersamaan. Uji Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang sistematis berupa transkripsi wawancara yang sudah dikumpulkan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman. Terdapat empat tahapan analisis data menurut Miles & Hubberman pada penelitian kualitatif, yaitu (Wijaya, 2020):

1. Pengumpulan Data

Hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan atau menggali data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data kualitatif dapat dikumpulkan menggunakan observasi, kajian dokumen, wawancara mendalam, atau *Focus Group Discussion* (FGD).

2. Reduksi dan Kategorisasi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, merangkum, memilih informasi atau data yang pokok, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data lapangan yang sesuai dengan tema dan topik yang diteliti. Setelah direduksi, lalu dikategorikan data sesuai dengan kebutuhan.

3. Penampilan Data

Penampilan informasi merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah metrik untuk data kualitatif. Selanjutnya dapat menentukan jenis serta bentuk statistik yang dimasukkan ke dalam bentuk naratif, bagan, *flow chart*, dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan yang mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Sebaliknya, apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal sudah didukung dengan bukti yang *valid* dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel atau dapat dipercaya.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA